

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat bagian yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan berbahasa ini tidak terpisahkan satu dengan lainnya tetapi merupakan bentuk kesatuan dari bahasa. Kegiatan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dari keempat keterampilan tersebut. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa (Wicaksono 2014, hal. 10).

Setiap individu dianugerahkan oleh Tuhan kemampuan untuk menulis. Kemampuan ini belum bisa dikembangkan dengan baik karena kelalaian untuk mau mengembangkan kemampuan tersebut. Permasalahan ini juga dialami siswa ketika diperhadapkan untuk membuat kalimat. Siswa tidak mampu mengembangkan ide untuk menjadi sebuah kalimat. Mengembangkan ide menjadi sebuah kalimat untuk menghasilkan tulisan yang baik diperlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan pengalaman secara langsung menjadi seorang penulis. Alkitab juga mengajarkan bahwa latihan merupakan hal yang penting untuk dilakukan berulang-ulang. Ulangan 6:6-9 mengatakan bahwa *“apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang*

pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”. Ayat ini merupakan perintah yang Tuhan berikan kepada orang tua di Israel saat itu untuk mengajarkan Firman Tuhan secara berulang-ulang kepada anak-anak mereka. Dalam kegiatan menulis juga perlu adanya latihan yang harus dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008, hal. 4). Latihan yang dilakukan berulang-ulang akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya dengan baik. Siswa harus belajar mengembangkan kemampuan menulisnya agar melalui kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain saat membaca. Kegiatan menulis juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kita kepada Tuhan sehingga kemampuan menulis yang telah Tuhan anugerahkan dapat dikembangkan dan digunakan untuk menyatakan kasih-Nya melalui hasil tulisan kita.

Menulis adalah bentuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga sebagai bentuk mengeskpresikan diri. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008, hal. 3). Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan (Wicaksono, 2014, hal. 10). Menulis merupakan suatu bentuk dari keterampilan dengan cara mengembangkan dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Mengembangkan ide menjadi tulisan harus dijadikan sebuah kebiasaan dengan cara latihan yang dilakukan berulang kali. Kebiasaan yang baik dalam menulis akan membantu siswa untuk mampu mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki sehingga memudahkan siswa

dalam menulis. Siswa juga akan sangat terbantu dengan tugas-tugas yang memerlukan analisis. Kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar (Kaswan Darmadi dalam Wicaksono, 2014, hal. 13).

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian ditemukan bahwa tingkat kesukaan siswa kelas III terhadap menulis masih sangat rendah. Siswa sering mengeluh ketika diminta guru menuliskan kembali kalimat dengan memerhatikan materi yang telah diajarkan guru. Siswa juga mengalami kesulitan saat diminta untuk membuat kalimat. Kalimat yang disusun kurang sesuai dengan topik dan pertanyaan yang diberikan. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta untuk menuliskan sebuah paragraf. Siswa kesulitan mengembangkan ide-ide untuk menjadi sebuah kalimat. Kata-kata yang digunakan untuk menjadi sebuah kalimat kurang sesuai dengan penggunaan ejaan yang tepat. Kalimat yang disusun siswa kurang sesuai dengan topik sehingga kalimat tersebut tidak membentuk sebuah paragraf yang baik.

Kesadaran tentang pentingnya menulis perlu ditanamkan kepada siswa karena menulis merupakan bagian dari keterampilan yang akan digunakan seseorang sepanjang hidupnya. Menulis perlu dilakukan secara intensif sehingga kemampuan untuk mengembangkan ide dapat diasah. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008, hal. 9). Siswa harus terus melatih dirinya untuk menulis. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008, hal. 4).

Berdasarkan observasi yang dilakukan juga ditemukan bahwa siswa sangat menyukai belajar menggunakan media gambar. Media gambar adalah salah alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikir (Hamdayama, 2014, hal. 98). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga memacu motivasi mereka saat belajar. Siswa dapat memerhatikan dan memahami materi dengan baik. Menulis paragraf adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran akan digunakan media gambar yang berbentuk gambar seri.

Gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan (Arsyad, 2014, hal 114). Media gambar seri diterapkan kepada siswa saat menulis karena gambar seri berupa gambar yang disajikan dalam bentuk cerita yang menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian dengan setiap gambar memiliki cerita yang berurutan. Cerita yang disajikan secara berurutan dapat membantu siswa saat menulis paragraf. Menurut Widjono (2005) paragraf harus dibangun dengan sekelompok kalimat yang saling berkaitan dengan mengembangkan satu gagasan. Penerapan media gambar seri bukan saja membantu siswa dalam mengembangkan ide tetapi juga membantu siswa dalam menulis kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk sebuah paragraf yang baik. Gambar seri akan membantu siswa untuk tetap menjaga alur dan konsistensi isi cerita yang akan ditulis. Siswa pada saat menulis menggunakan media gambar seri secara tidak langsung akan menjaga keterkaitan antar setiap kalimat yang ditulis.

Penggunaan media gambar seri dalam penelitian ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan usia 7-12 tahun yang sudah mampu berpikir logis namun harus menggunakan media yang bersifat konkret. Menurut Budiningsih anak usia 7-12 tahun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak (2005, hal. 39), sehingga anak perlu diberikan gambaran yang konkret, yang dapat dilihat secara langsung untuk mendeskripsikan sesuatu. Egan (1988) di dalam Brummelen (2008, hal. 142) mengatakan bahwa anak-anak dapat memahami konsep-konsep abstrak dan hubungan sebab akibat dalam konteks cerita. Penggunaan media gambar seri ini akan membantu siswa dalam menulis karena siswa dapat melihat gambaran secara langsung yang akan dituliskan bukan sesuatu yang bersifat abstrak. Media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa dalam menjelaskan konsep yang awalnya abstrak menjadi hal yang konkret. Media gambar seri juga akan membantu siswa menguraikan dan memperjelas alur dari sebuah cerita sehingga memudahkan siswa saat menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana siswa kelas III dengan menggunakan media gambar seri pada pelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan dengan gambar seri yang akan digunakan dalam penelitian dapat memotivasi siswa meningkatkan kemampuan menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Tangerang?

2. Bagaimana penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bahwa penerapan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ABC Tangerang.
2. Menjelaskan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ABC Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. **Siswa yaitu** untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis paragraf dan berani menuangkan ide atau gagasan yang ingin disampaikan.
2. **Guru yaitu:**
 - a. Sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa.
 - b. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memudahkan siswa, serta mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media gambar seri.
3. **Sekolah yaitu:**

- a. Mendorong guru lain untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan media pembelajaran yang lengkap khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Media merupakan sebuah sarana atau alat dapat berupa berbagai bentuk yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima pesan sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan maksud dan tujuan.
2. Gambar seri merupakan gambaran alur sebuah cerita yang disusun secara berurutan sehingga berhubungan antar setiap gambar di dalam ceritanya.

Indikator media gambar seri yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Materi pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

3. Menulis adalah sarana kegiatan berbahasa agar seseorang dapat mengembangkan dan mengungkapkan ide serta gagasan yang dimiliki kepada pembaca.
4. Paragraf adalah sekelompok kalimat berisi gagasan dan informasi yang saling berkaitan. Indikator kemampuan menulis paragraf yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mampu menentukan judul cerita berdasarkan isi cerita pada gambar seri, siswa mampu menyusun dan menuliskan 4 paragraf berdasarkan cerita pada gambar seri, siswa mampu menuliskan 3-4 buah kalimat dalam sebuah paragraf berdasarkan gambar seri, siswa mampu menulis setiap paragraf sesuai dengan cerita pada gambar seri, siswa memerhatikan keterkaitan antar kalimat dalam penulisan paragraf, siswa mampu memerhatikan keterkaitan antar paragraf dalam penulisan, siswa mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam penulisan paragraf, siswa mampu menggunakan tanda baca yang tepat dalam penulisan paragraf, dan siswa mampu menggunakan huruf kapital yang tepat dalam penulisan paragraf.